

**HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK DENGAN KONSEP DIRI
PADA SISWA SMAN 1 MOLLO SELATAN
KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Desianita Balan¹⁾, DyahWidodo²⁾, Lasri³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

E-mail : desianitabalan@gmail.com

ABSTRAK

Merokok adalah perilaku orang dewasa yang mudah ditiru dan merupakan perilaku yang paling nyata dalam menunjukkan sikap kedewasaan. Perilaku ditunjukkan untuk membuktikan remaja ingin diakui keberadaannya oleh orang-orang di sekitarnya dan lingkungan. Hal-hal yang mempengaruhi perilaku merokok remaja disebabkan oleh karakter remaja itu sendiri yang masih dipengaruhi oleh lingkungan dan kelompoknya. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan perilaku merokok dengan konsep diri pada siswa SMAN 1 Mollo Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan Propinsi Nusa Tenggara Timur. Desain penelitian adalah penelitian *korelasional* yang bertujuan mengungkapkan hubungan antar variabel. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA N 1 Mollo Selatan yang berjumlah 110 orang dan sampel penelitian menggunakan *simple random sampling* yaitu sebanyak 52 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Metode analisa data yang digunakan yaitu uji *spearman rho*. Hasil penelitian menunjukkan perilaku merokok, sebagian besar dikategorikan perokok ringan yaitu sebanyak 49 orang (94,23%), konsep diri, sebagian besar dikategorikan adaptif yaitu sebanyak 51 orang (98,08%), serta uji *speraman rho* didapatkan nilai signifikan (sig.) sebesar $0,029 \leq \alpha 0,05$. Apabila nilai *p-value* \leq batas kritis (0,05) maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel atau yang berarti H_1 diterima. Artinya ada hubungan antara perilaku merokok dengan konsep diri pada siswa SMA N 1 Mollo Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan Propinsi Nusa Tenggara Timur. Hasil analisa juga menemukan nilai koefisien -0,516 yang berarti semakin rendah perilaku merokok maka semakin tinggi konsep diri pada siswa SMAN 1 Mollo Selatan.

Kata Kunci : Konsep Diri, Perilaku Merokok

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SMOKER ATTITUDE AND THE PERSONAL
CONCEPT ON SMA N 1 MOLLO SELATAN TIMOR TENGAH SELATAN REGION,
NUSA TENGGARA TIMUR PROVINCE**

ABSTRACT

Smoking is an attitude for matured person and it is easy imitating. It is the one of real attitude for them. It means they need to be respected for their existence by the people around. The thing that influence them in smoking is their character themselves, also influence by their environment and their community. The purpose of this research is knowing further the relationship between smoking behavior and the personal concept of SMAN 1 Mollo Selatan, Timor tengah region, Nusa Tenggara Timur province. The design of this research is Correlational. It is purposed to prove the relationship of inter variable. The population of the research is the whole students of SMAN 1 Mollo Selatan, in amount of 110 students. The research sample used Simple Random Sampling in amount of 52 students. The data collecting used Questionnaire. The data analysis method used Spearman Rho. The result of the research showed that the smoker attitude could be classified become Light smoker, in amount of 49 students (94, 23%), The personal concept in the large number classified into Adaptive, in amount of 51 students (98,08%), the Spearmanrho examination got the significance value (sig.) in amount of $0,029 \leq \alpha 0,05$. If the p value $\leq (0,05)$, so there is the the significant relationship between two variables. It means H_1 is recieved. It means the relationship between the smoker attitude and the personal concept at SMAN 1 Mollo Selatan students, Timor Tengah Selatan region, Nusa Tenggara Timur province. The result of analysis also found the value of correlation coefficient negatively. It is -0,516 means lower smoker attitude so the higher the personal concept in SMAN 1 Mollo Selatan students.

Keywords : *Smoking attitude, personal concept*

PENDAHULUAN

Di tengah persaingan perkembangan gaya hidup yang modern dan mewah seperti sekarang ini, salah satu kelompok yang rentan terbawa arus perkembangan sendiri merupakan remaja. Remaja adalah masa peralihan dari masa

kanak-kanak ke masa dewasa sehingga remaja mengalami banyak perubahan, baik secara fisik maupun psikis (Agustiani, 2013). Menurut Hurlock (2014), banyak sekali perubahan yang terjadi pada diri remaja yang dapat dilihat dari sikap atau perilakunya, yaitu pada masa pubertas biasanya remaja menarik

diri dari teman-teman bahkan keluarga, seringkali tidak mau bekerja sama, sering menentang dan membantah, kemurungan, merajuk dan kecenderungan untuk menangis.

Selain itu, perubahan pada fisik membuat remaja menjadi kurang percaya diri dan peka terhadap kritik baik dari orang tua maupun teman-teman. Perubahan inilah yang menyebabkan remaja menjadi sangat berhati-hati dalam berpenampilan karena takut orang lain berkomentar buruk atau memperhatikan perubahan yang di alaminya. Remaja juga dituntut untuk mampu berperilaku dengan sepiantasnya dan sesuai dengan dunia orang dewasa yang akan dimasukinya yaitu menyesuaikan diri dengan pengaruh sekitar seperti teman sebaya dan kelompok sosialnya yang baru (Hurlock, 2014).

Erik Erikson dalam Kristanda (2014) menerangkan bahwa salah satu proses perkembangan psikososial pada remaja yang penting adalah proses pencarian identitas diri yang dimulai dengan menunjukkan kemampuan dirinya, cenderung menampilkan perilaku yang ditampilkan oleh orang dewasa. Selain itu remaja juga sering meniru apa yang dilakukan oleh lingkungan artinya bahwa seseorang yang memasuki usia remaja bukanlah hal yang mudah, karena disitu akan ada proses pencarian identitas diri yang mana pencarian itu dilakukan melalui proses untuk mendekati diri dengan orang lain atau kelompok tertentu (Amaryllia, 2013). Dalam hal ini contoh yang didapat oleh remaja sendiri

seharusnya dapat menjadi teladan yang baik untuk ditiru atau diikuti terkecuali bukan contoh yang positif misalnya perilaku merokok.

Merokok adalah perilaku orang dewasa yang mudah ditiru dan merupakan perilaku yang paling nyata dalam menunjukkan sikap kedewasaan. Perilaku ini ditunjukkan untuk membuktikan bahwa remaja ingin diakui keberadaannya oleh orang-orang disekitarnya dan lingkungan (Endra, 2012). Dalam Santrock (2013), remaja mulai merokok pada masa remaja awal atau tingkat lebih rendah (SMP). Jumlah remaja yang mulai merokok meningkat tajam setelah usia 10 tahun dan mencapai puncaknya pada usia 13-14 tahun. Jika dilihat dari data SUSESNAS (*Survey Sosial Ekonomi Nasional*) tahun 2001 dan RISKESDAS (*Riset Kesehatan Dasar*) tahun 2010 terjadi kecenderungan peningkatan usia awal merokok setiap hari. Hasil survey yang dilakukan pada tahun 2008 di seluruh provinsi Indonesia menyatakan bahwa sebanyak 59,04% laki-laki usia 10 tahun keatas dan 4,83% perempuan usia 10 tahun ke atas adalah perokok (Aries, 2008). Selain itu survey kebiasaan merokok yang lain yang dilakukan oleh Yayasan Jantung Indonesia dari Depkes RI juga menyatakan bahwa di kalangan pelajar SMP (11-16 tahun) di Jakarta, ditemukan 49% pelajar laki-laki yang merokok dan 8,8% pelajar perempuan yang merokok.

Hal-hal yang mempengaruhi perilaku merokok remaja disebabkan oleh karakter remaja itu sendiri yang masih

dipengaruhi oleh lingkungan dan kelompoknya. Philip Rice dalam Gadis (2011) mengatakan kebutuhan yang paling besar untuk berada dalam suatu kelompok terjadi pada masa remaja karena pada masa itu rasa keingintahuan remaja akan sesuatu yang baru sangat tinggi sehingga dituntut untuk menyesuaikan keinginan diri sendiri dengan anggota kelompoknya. Misalnya saat remaja mengetahui bahwa bila mereka memakai model pakaian yang sama dengan anggota kelompok yang populer, maka kesempatan untuk diterima oleh kelompok itu akan semakin besar (Littrell, dkk dalam Hurlock, 2014). Karena pada masa ini pengaruh teman-teman sebaya pada penampilan dan perilaku lebih besar dari pada keluarga (Hurlock, 2014).

Kondisi demikian bukan hanya terjadi di kalangan remaja siswa sekolah umum, tetapi terjadi juga pada para remaja siswa SMAN 1 Mollo Selatan, dimana remaja siswa-siswa di SMAN 1 Mollo Selatan juga mempunyai harapan yang sama dengan siswa umum lainnya yaitu melakukan apa saja yang dapat diterima oleh kelompoknya tidak dipungkiri dalam hal melakukan perilaku merokok. Hal ini nantinya akan terbawa bersama dengan konsep diri.

Konsep diri merupakan dasar bagian anak untuk memutuskan apakah dia akan mencintai dirinya atau membenci dirinya sendiri (Murdoko, 2014). Konsep diri adalah pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya. Konsep diri ini terbentuk melalui proses

belajar sejak masa pertumbuhan seorang manusia dari kecil hingga dewasa. Lingkungan pengalaman dan pola asuh turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri yang terbentuk. Peran orang tua merupakan figur yang paling kuat bagi sang anak (Ardiningtyas, 2014).

Menurut Botvin & Mc. Allister dalam (2011) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan seseorang merokok adalah karena konsep diri yang negatif. Feldman dalam Marselino, (2013) juga menyebutkan bahwa perilaku merokok berkaitan dengan konsep diri remaja dimana remaja perokok memiliki konsep diri yang mengandung beberapa unsur yang berbeda dengan remaja bukan perokok.

Konsep diri ini mempunyai sifat yang dinamis, artinya tidak luput dari perubahan. Ada aspek yang mampu bertahan lama, ada pula yang hanya sesaat. Remaja dengan konsep diri yang positif akan dapat menyesuaikan diri dengan baik sedangkan remaja dengan konsep diri yang negatif akan cenderung takut dalam menyesuaikan diri sehingga akan menghambat proses perkembangannya. Hal ini yang nantinya dapat berakibat untuk melakukan perilaku merokok.

Berdasarkan wawancara singkat tanggal 09 April 2016 di SMAN 1 Mollo Selatan kepada 10 (sepuluh) siswa diketahui sebanyak 70% atau 7 siswa sekolah ini berpendapat bahwa dengan merokok mereka menemukan banyak keuntungan seperti dapat menerima diri

sendiri, mempunyai identitas diri dan bertingkah laku yang baik sedangkan sebanyak 30% atau 3 siswa sekolah mengatakan bahwa sekalipun tidak merokok mereka masih memiliki dapat menerima diri sendiri, mempunyai identitas diri dan bertingkah laku dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku merokok dengan konsep diri pada siswa SMAN 1 Mollo Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan Propinsi Nusa Tenggara Timur.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah penelitian *korelasional* yang bertujuan mengungkapkan hubungan antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 1 Mollo Selatan yang berjumlah 110 orang dan sampel penelitian menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu sebanyak 52 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Metode analisa data yang di gunakan yaitu uji *spearman rho*. Waktu dan tempat penelitian pada tanggal 09 April 2016 di SMAN 1 Mollo Selatan.

Penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (bebas) adalah perilaku merokok sedangkan variabel dependent (terikat) adalah konsep diri. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Perempuan dan laki-laki yang merokok.

2. Berumur 12-18 tahun
3. Yang bersedia menjadi responden
4. Sehat jasmani dan rohani

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kategori Perilaku Merokok pada Siswa SMA N 1 Mollo Selatan, Kab. TTS., Prop. NTT Tahun 2016

Kategori Perilaku Merokok	f	(%)
Perokok Ringan	49	94,23
Perokok Sedang	3	5,77
Perokok Berat	-	0
Total	52	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari total sampel yang diteliti sebanyak 52 orang, sebagian besar responden dikategorikan perokok ringan yaitu sebanyak 49 orang (94,23%) dan sebagian kecil dikategorikan perokok sedang yaitu sebanyak 3 orang (5,77%).

Tabel 2. Kategori Konsep Diri pada Siswa SMA N 1 Mollo Selatan, Kab. TTS., Prop. NTT Tahun 2016

Kategori Konsep Diri	f	(%)
Adaptif	51	98,08
Madaptif	1	1,92
Total	52	100

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa dari total sampel yang diteliti sebanyak 52 orang, sebagian besar responden dikategorikan adaptif yaitu sebanyak 51 orang (98,08%) dan

sebagian kecil dikategorikan madaptif yaitu sebanyak 1 orang (1,92%).

Tabel 3. Uji *Spearman Rho*

Variabel	N	Sig.	Keterangan
Hubungan antara perilaku merokok dengan konsep diri pada siswa SMA N 1 Mollo Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan Propinsi Nusa Tenggara Timur	52	0,029	H ₁ diterima

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa hasil perhitungan *spearman rho* hubungan antara perilaku merokok dengan konsep diri pada siswa SMAN 1 Mollo Selatan didapatkan nilai Sig. (signifikan)= $0,029 \leq \alpha (0,05)$ yang berarti data dinyatakan signifikan dan H₁ diterima. Artinya ada hubungan antara perilaku merokok dengan konsep diri pada siswa SMAN 1 Mollo Selatan. Hasil analisa *spearman rho* juga menemukan nilai koefisien korelasi -0,516 yang berarti semakin rendah perilaku merokok maka semakin tinggi konsep diri pada siswa SMAN 1 Mollo Selatan.

Perilaku Merokok

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden di SMA N 1 Mollo Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan Propinsi Nusa Tenggara Timur dikategorikan perokok ringan yaitu sebanyak 49 orang (94,23%) dan sebagian kecil dikategorikan perokok

sedang yaitu sebanyak 3 orang (5,77%). Adapun perokok ringan di sini adalah responden yang menghabiskan rokok 1-4 batang dalam sehari. Perokok bisa dikatakan sebagai perokok awal, hal ini dikarenakan jika dilihat dari segi umur responden yang sebagian besar adalah 15-16 tahun (remaja tengah), dimana mereka ingin mencoba sesuatu baru dan hal ini biasanya akibat dari ajakan teman. Hal tersebut didukung dengan pendapat Oscamp (Smeth, 2014).

Jika dilihat dari jenis kelamin, sebagian besar responden adalah laki-laki perokok yang merupakan perokok ringan maka biasanya yang terjadi di lapangan adalah kalimat yang mengatakan “Cowok perokok itu jantan” atau “Cowok yang tidak merokok itu tidak gaul” hal ini yang membuat para remaja laki-laki untuk mencoba menghisap rokok yang berasumsi bahwa untuk menunjukkan jati diri bahwa dirinya jantan atau gaul. Ejekan seperti ini biasanya datang dari teman-teman sebaya di sekolah.

Hasil penelitian juga menemukan sebagian kecil adalah perokok sedang, dimana dalam sehari bisa menghabiskan rokok 5-14 batang dapat diakibatkan oleh sikap (afeksi) remaja terhadap rokok. Dimana remaja yang meyakini bahwa dengan merokok dapat menghilangkan rasa ngantuk dan malas atau bahkan stress. Hal ini didukung dengan riset yang mengungkapkan bahwa sebanyak 54,59% remaja dan perempuan merokok dengan tujuan mengurangi ketegangan dan stress, lainnya beralasan untuk bersantai 29,36%, merokok sebagaimana pria

12,84%, alasan pertemanan 2,29% dan ingin diterima oleh kelompok sebanyak 0,92% (Wulandari, 2010).

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa sehingga remaja mengalami banyak perubahan, baik fisik maupun psikis (Agustiani, 2013). Perubahan yang terjadi pada diri remaja yang dapat dilihat dari sikap dan perilakunya, yaitu pada masa pubertas biasanya remaja menarik diri dari teman-teman bahkan keluarga, seringkali tidak mau bekerja sama, sering menentang dan membantah, kemurungan, merajuk dan cenderung untuk menangi. Perubahan pada fisik membuat remaja menjadi kurang percaya diri dan peka terhadap kritik baik dari orang tua maupun teman-teman (Hurlock, 2012).

Perkembangan psikososial pada remaja adalah proses pencarian identitas diri yang dimulai dengan menunjukkan kemampuan dirinya, cenderung menampilkan perilaku yang ditampilkan oleh orang dewasa dengan cara meniru apa yang dilakukan oleh teman-temannya. Hal ini yang menjadi waspada bagi remaja, karena rasa keingintahuan pada remaja sangat kuat sehingga ketika melihat apa yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungan sekitarnya, remaja mulai berkeinginan untuk mencoba tanpa memikirkan yang dilakukan itu positif atau negatif.

Konsep Diri

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden di SMAN 1 Mollo Selatan Kabupaten

Timor Tengah Selatan Propinsi Nusa Tenggara Timur dikategorikan adaptif yaitu sebanyak 51 orang (98,08%) dan sebagian kecil dikategorikan madaptif yaitu sebanyak 1 orang (1,92%). Sebagian besar responden siswa yang memiliki konsep diri adaptif dapat disebabkan oleh remaja yang memiliki pandangan baik terhadap dirinya. Hal ini biasanya dipengaruhi juga oleh peran orang tua yang merupakan sokok yang sangat penting dalam hidup remaja. Hal ini didukung dengan pendapat Ardiningtyas (2014) yang mengatakan bahwa konsep diri terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seorang manusia dari kecil hingga dewasa. Lingkungan pengalaman dan pola asuh turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri anak. Dalam hal ini peran orang tua merupakan figur yang paling kuat bagi anak.

Hasil penelitian juga menemukan sebagian kecil siswa dikategorikan madaptif, disebabkan oleh cara pandang remaja yang menilai diri dari sisi negatif. Hal ini tentu bertolak belakang dengan remaja yang memiliki konsep diri adaptif yaitu yang merasa bahwa dirinya tidak mampu dan terlihat orang lain lebih beruntung jika dibandingkan dengan mereka. Terkadang kegagalan juga dapat membuat seseorang untuk berhenti untuk melangkah hal ini disebabkan karena memiliki konsep diri bahwa dirinya tidak mampu. Hal ini berbeda dengan orang yang memiliki konsep adaptif, dimana kegagalan dianggap sebagai sesuatu yang

wajar dan hal ini membuatnya untuk mencoba lagi.

Konsep diri merupakan dasar bagian anak untuk memutuskan apakah dia akan mencintai dirinya atau membenci dirinya sendiri (Murdoko, 2014). Konsep diri juga diartikan sebagai gambaran seseorang tentang dirinya, gambaran ini merupakan kepercayaan orang tersebut mengenai diri sendiri yang meliputi karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosi, aspirasi dan prestasi (Hurlock, 2012). Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri menurut Rini (2010) yaitu: 1) pola asuh orang tua; 2) Kegagalan; 3) Depresi; 4) Kritik internal.

Hubungan antara Perilaku Merokok dengan Konsep Diri pada pada Siswa SMA N 1 Mollo Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan Propinsi Nusa Tenggara Timur

Berdasarkan Tabel 3 analisis data dengan menggunakan analisis *spearman rho* hubungan antara perilaku merokok dengan konsep diri pada siswa SMA N 1 Mollo Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan Propinsi Nusa Tenggara Timur didapatkan nilai $\text{Sig} = 0,029 \leq \alpha (0,05)$ yang berarti data dinyatakan signifikan dan H_1 diterima artinya terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan konsep diri pada siswa SMAN 1 Mollo Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan Propinsi Nusa Tenggara Timur. Hasil analisa *spearman rho* juga menemukan nilai koefisien korelasi -0,516 yang berarti semakin rendah

perilaku merokok maka maka semakin tinggi konsep diri pada siswa SMAN 1 Mollo Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, *et al* (2009) yang dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dan konformitas dengan perilaku merokok pada remaja. Penelitian tersebut juga didapatkan hubungan antara konsep diri dengan perilaku merokok pada remaja didapatkan korelasi negatif, hal ini menunjukkan semakin tinggi konsep diri maka perilaku merokok pada remaja akan semakin rendah. Lebih lanjut Pratiwi, *et al* (2009) mengungkapkan bahwa konsep diri merupakan inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri merupakan *internalframe of reference* yang akan menjadi awal perilaku.

Remaja yang memiliki konsep diri seperti yakin pada diri sendiri, mampu bertindak benar, memiliki keyakinan dan kemampuan untuk mengatasi permasalahannya sendiri, merasa setara dengan orang lain, tidak menggagap diri rendah, menerima diri sendiri, menikmati hidup, dan lain-lain, tentu akan membuat remaja untuk tidak terpengaruh atau merasa diri tidak gaul ketika tidak merokok. Dengan demikian dapat disimpulkan sederhana bahwa semakin remaja memiliki konsep diri positif yang tinggi maka remaja akan menjauhi perilaku merokok.

KESIMPULAN

- 1) Perilaku merokok, sebagian besar dikategorikan perokok ringan yaitu sebanyak 49 orang (94,23%).
- 2) Konsep diri, sebagian besar dikategorikan adaptif yaitu sebanyak 51 orang (98,08%).
- 3) Hasil analisa menggunakan uji *spearman rho* didapatkan nilai sig sebesar $0,029 \leq \alpha 0,05$. Apabila nilai $p\text{-value} \leq$ batas kritis (0,05) maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel atau yang berarti H_1 diterima artinya terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan konsep diri pada siswa SMAN 1 Mollo Selatan. Hasil analisa juga menemukan nilai koefisien korelasi -0,516 yang berarti semakin rendah perilaku merokok maka semakin tinggi konsep diri pada siswa SMAN 1 Mollo Selatan.

SARAN

Diharapkan pada peneliti selanjutnya meneliti tentang variabel dan lokasi yang sama di sekolah untuk memilih lokasi yang mudah terjangkau dan pada saat atau waktu tidak ada libur umum hal ini dimaksudkan mengefisiensi waktu dan mempermudah peneliti pada saat pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. 2013. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama
- Amaryllia. 2013. *Mengukur Konsep Diri Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Aries, Farwita, dkk. 2008. *Perokok Ingusan Bertambah*. Gatra, vol. 12, no.9
- Ardiningtyas, P. 2014. *Moral Exclusion dan Rokok*. www.E-psikologi-.com
- Dina, R,Y. 2011. *Sikap Remaja Terhadap Perilaku Merokok dan Gambaran Konsep Diri pada Remaja Perokok*. Skripsi fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Hurlock, E. 2014. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Ke Lima. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Endra. 2012. *Seminar Sehari Hidup Sehat Tanpa Rokok*. Jakarta: Unika Atmajaya
- Kristanda. 2014. *Seminar Sehari Hidup Sehat Tanpa Rokok*. Jakarta: Unika Atmajaya
- Marselino. 2013. *Hubungan Perasaan Rendah Diri dan Intensitas Merokok pada Remaja*. Skripsi fakultas psikologi Universitas Indonesia
- Murdoko, E.W.H. 2014. *Personal Quality Manageme*. Jakarta: PT Elax Media Komputindo

- Pratiwi, Ratna Akhiroyani., Munawir Yusuf., Salmah Lilik. 2009. *Hubungan Antara Konsep Diri dan Konformitas dengan Perilaku Merokok pada Remaja*. Wacana Jurnal Psikologi, Vol 1, No.2 (2009).
<http://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/wacana/article/view/60>. Diakses pada tanggal 25 Juli 2016.
- Santrock, J.W. 2013. *Adolencence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.